

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam dan bersifat wajib untuk ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syaratnya. Zakat berfungsi untuk menyucikan hati dari sifat-sifat yang menjadi penyakit hati seperti serakah, pelit dan menjauhkan diri dari sifat yang kejam kepada fakir dan miskin. Zakat juga berfungsi untuk membersihkan harta agar dapat membantu saudara muslim dari permasalahan ekonomi. Zakat yang sudah ditunaikan akan disalurkan kepada mustahik atau orang yang berhak menerima zakat. Zakat yang disalurkan akan membantu orang-orang yang menerima zakat dalam menghadapi permasalahan ekonominya. Jika zakat dapat disalurkan dengan baik dan bertanggung jawab maka zakat bisa menjadi solusi untuk mengentaskan kemiskinan atau sekurang-kurangnya mengurangi tingkat kemiskinan (Santoso, 2016).

Membayar zakat telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. at-Taubah [9]: 103).

Kata Khudz pada ayat di atas memiliki makna “mengambil” yang diinterpretasikan pada suatu perintah dari pihak pemegang otoritas seperti khalifah, imam atau pemimpin suatu negeri. Di Indonesia pemegang otoritas ini berdasarkan pada UU no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam undang-undang ini pemerintah diwakili oleh lembaga amil dalam mengambil dan mengelola zakat. Lembaga-lembaga tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh Masyarakat yang kepengurusannya dikukuhkan langsung oleh pemerintah (Hasan, 2011).

Zakat menjadi solusi bagi problematika perekonomian karena besarnya persentase jumlah penduduk muslim yang tinggi di Indonesia. Zakat seharusnya sudah menjadi bagian yang solutif untuk menjadi pembangun perekonomian yang efektif dan *sustainable* bagi masalah perekonomian. Zakat yang memiliki peran dalam pembangun perekonomian dan sebagai pengentasan kemiskinan umat yang berada di setiap daerah memiliki banyak keunggulan dibandingkan beberapa program yang disediakan oleh bank konvensional. Zakat juga memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi umat untuk menurunkan tingkat kemiskinan dibanding dengan program pemerintah yang sedikit problematik (Institut Manajemen Zakat, 2006).

Zakat memiliki dua nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai spiritual dan nilai ekonomi. Kandungan nilai spiritual dalam zakat yaitu sebagai rukun Islam yang ketiga. Jika seseorang tidak membayar zakat maka belum sempurna keislamannya. Zakat juga merupakan perintah Allah

Subhanahu Wata'ala yang bertujuan untuk menyucikan harta dan jiwa. Sedangkan nilai ekonomi yang terkandung didalam zakat yaitu zakat sebagai solusi untuk meningkatkan taraf hidup umat dan suatu bentuk usaha untuk menghilangkan kemiskinan. Nilai ekonomi ini ditandai dengan zakat akan diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu asnaf yang delapan (Wiarto & Hadi, 2023).

Agar lembaga amil zakat, infak dan sedekah dapat dikelola dengan baik, maka dibutuhkan manajemen sebagai bentuk usaha untuk mengelola zakat, infak dan sedekah. Manajemen memiliki peran penting dalam mengelola zakat. Manajemen zakat adalah sebuah proses untuk mendapatkan pencapaian tujuan suatu lembaga zakat dengan menggunakan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan efisien (Furqon, 2015). Manajemen zakat juga dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2011, yaitu “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat”. Menurut Nurfiah Anwar manajemen zakat merupakan proses pencapaian tujuan lembaga zakat dengan atau melalui orang lain yang dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengendalian sumber daya organisasi dengan efektif dan efisien (Anwar, 2022).

Penggerakan menjadi fungsi inti diantara fungsi manajemen lainnya. Jika tidak terlaksananya penggerakan maka fungsi perencanaan dan pengorganisasian tidak akan terlaksana untuk mencapai tujuan. Menurut

Munir dan Wahyu Ilaihi penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir & Ilaihi, 2006).

Langkah-langkah dari proses penggerakan menurut Munir dan Wahyu Ilaihi yaitu :

1. Pemberian motivasi
2. Melakukan bimbingan
3. Menjalin hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi (Munir & Ilaihi, 2006)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa penggerakan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting, penggerakan menjadi fungsi manajemen yang penting karena semua perencanaan yang telah dibentuk dan tujuan yang telah ditetapkan tidak akan dapat dicapai jika penggerakan tidak dilaksanakan. Oleh karena itu sebuah organisasi harus melaksanakan penggerakan dalam mencapai tujuan.

Pada dasarnya berbagai lembaga pengelola zakat sudah menerapkan manajemen zakat dan termasuk LAZISMU Wilayah Sumatera Barat. LAZISMU Wilayah Sumatera Barat merupakan lembaga filantropi yang mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah dari perseorangan, lembaga hingga ke perusahaan yang nantinya digunakan dalam pemberdayaan masyarakat. PP Muhammadiyah sudah mengukuhkan LAZISMU Wilayah Sumatera Barat pada tanggal 31 Juli 2010 yang merupakan jejaring PP

Muhammadiyah yang sudah berdiri sejak tahun 2002 dengan SK Menteri agama Nomor : 457/21 November 2002 dengan nomor registrasi 0301.

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan, LAZISMU Wilayah Sumatera Barat sudah melaksanakan pergerakan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Fungsi pergerakan sudah diterapkan dalam program-program pengumpulan zakat, infak dan sedekah sehingga meningkatkan jumlah zakat, infak dan sedekah dari tahun ke tahun. Program-program dalam mengumpulkan zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Wilayah Sumatera Barat yaitu :

- a. Penggalangan korporasi
Penggalangan korporasi dilaksanakan dengan dua cara yaitu :
 - 1) Penggalangan CSR(*Corporate Social Responsibility*) dan zakat perusahaan.
 - 2) Kolaborasi penggalangan dana dengan perusahaan.
- b. Penggalangan retail
Penggalangan retail dilaksanakan dengan dua cara yaitu :
 - 1) Donasi majalah.
 - 2) Penggalangan dengan *donation box*.
- c. Penggalangan Khusus
Penggalangan Khusus merupakan penggalangan yang dilaksanakan pada waktu atau kegiatan tertentu saja seperti program donasi kado Ramadhan, program donasi al-Qur'an.
- d. Penggalangan produk kemitraan
Penggalangan produk kemitraan dilaksanakan dengan tiga cara yaitu :
 - 1) Donasi program kemanusiaan.
 - 2) Donasi program pendidikan (GNOTA/Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, *Save Our School* dan program pendidikan lainnya).
 - 3) Donasi program ekonomi dan pertanian.
- e. Penggalangan Ramadhan dan qurban
Penggalangan Ramadhan dan qurban merupakan program komunikasi, penghimpunan dan layanan akan diarahkan untuk mendukung penghimpunan melalui momentum Ramadhan dan Idul Adha.

f. Penghimpunan rutin

Penghimpunan rutin merupakan program yang dilaksanakan setiap harinya oleh pengumpul/*Fundraiser*. Program penghimpunan rutin dilaksanakan dengan 3 cara yaitu :

- 1) Penempatan kotak infak di toko, rumah makan, warung, swalayan, ampera dan lain sebagainya.
- 2) Penghimpunan celengan sehari seribu saja.
- 3) Donasi bulanan *muzakki* dan *munfiq*.(Lazismu Wilayah Sumatera Barat, 2023)

Dari pelaksanaan program di atas, maka LAZISMU Wilayah Sumatera Barat telah berhasil mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah dengan jumlah berikut:

Tabel 1. 1 Laporan Tahunan Jumlah Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah LAZISMU Wilayah Sumatera Barat

Tahun	Zakat	Infak	CSR	DSKL	Jumlah
2018	14.263.000	433.093.800	300.000.000	250.000	747.606.800
2019	447.406.015	352.814.225	0	2.850.000	803.070.240
2020	759.104.937	1.310.026.494	10.000.000	443.109.500	2.522.240.931
2021	766.652.911	976.576.158	0	647.069.937	2.390.299.006
2022	985.242.649,39	1.116.620.445	18.543.000	547.524.435	2.667.930.526,39
2023	1.182.291.175,67	1.339.944.534	22.251.600	657.029.322	3.201.516.631,67

Sumber : Laporan Capaian Penghimpunan Ziska LAZISMU Wilayah Sumatera Barat Periode 2018-2023

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan zakat, infak dan sedekah meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan ditahun adanya pandemi *covid-19* pada tahun 2019 ke tahun 2020, jumlah penerimaan dana zakat, infak dan sedekah tetap meningkat secara drastis. Dengan demikian dapat dipahami LAZISMU Wilayah Sumatera Barat mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendapatan dana zakat, infak dan sedekah dari tahun 2020 ke tahun selanjutnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari penerapan penggerakan yang baik dalam pengumpulan zakat sehingga LAZISMU mampu meningkatkan jumlah zakat, infak dan sedekah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam tentang “Penggerakan dalam pengumpulan Zakat, infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibentuklah rumusan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penggerakan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar tidak terjadinya timpang tindih dengan pokok permasalahan, maka dibuatlah pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Pemberian motivasi dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.
- b. Penyelenggaraan bimbingan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.

- c. Menjalin hubungan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.
- d. Penyelenggaraan komunikasi dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemberian motivasi dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.
- b. Untuk mengetahui bimbingan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat
- c. Untuk mengetahui penjalinan hubungan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.
- d. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Untuk melengkapi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat.
- c. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- d. Menambah literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai kata kunci yang digunakan dalam judul penelitian, yakni sebagai berikut :

Penggerakan : Seluruh proses pemberian motivasi, pelaksanaan bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi kepada bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

- Zakat : Sejumlah atau sebagian harta yang wajib dikeluarkan sesuai dengan kadarnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada setiap orang yang beragama islam untuk mencapai keridhaan Allah SWT yang berfungsi untuk menyucikan jiwa orang yang berzakat dan menghilangkan beban bagi orang yang membutuhkan.
- Infak : Mengeluarkan sebagian atau sejumlah harta baik itu dari pendapatan atau penghasilan digunakan untuk kepentingan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Sedekah : Memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa ada mengharap imbalan dan hanya semata untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.
- LAZISMU : Lembaga tingkat nasional bersifat filantropi yang berkhidmat untuk pemberdayaan masyarakat dengan pendayagunaan zakat, infak, wakaf dan dana kedermawaan yang diberikan baik itu secara perorangan, perusahaan, lembaga maupun instansi lainnya secara produktif.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah meneliti tentang proses pemberian motivasi, pelaksanaan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi yang dilaksanakan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Wilayah Sumatera Barat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan judul pada skripsi dapat dikelompokkan menjadi 5 bab yang terdiri dari :

- BAB I** : Dalam bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul dan kajian terdahulu.
- BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi temuan umum dan temuan khusus pada lembaga yang diteliti yaitu LAZISMU Wilayah Sumatera Barat dan menerangkan hasil penelitian tentang pergerakan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Wilayah Sumatera Barat.
- BAB V** : Bab ini menjelaskan tentang penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.